



**BAHASA INGGRIS SEBAGAI SALAH SATU SARANA  
MEMPERLANCAR KEGIATAN PROMOSI  
BEBERAPA OBYEK WISATA JEMBER  
PADA KANTOR PARIWISATA  
KABUPATEN JEMBER**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA**

Asal :	Had ah Periode an 17 JAN 2008	Klass 658.82 GUN 6 e.1
Oleh :	Perinatalog : SFS	

Mukti Gunawan  
010103101056

**PROGRAM DIPLOMA 3 BAHASA INGGRIS  
FAKULTAS SAstra  
UNIVERSITAS JEMBER  
2007**



**BAHASA INGGRIS SEBAGAI SALAH SATU SARANA  
MEMPERLANCAR KEGIATAN PROMOSI  
BEBERAPA OBYEK WISATA JEMBER  
PADA KANTOR PARIWISATA  
KABUPATEN JEMBER**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Ahli Madya (A.Md.) Program Studi Diploma 3  
Bahasa Inggris pada Fakultas Sastra  
Universitas Jember

Oleh :

**Mukti Gunawan**  
**010103101056**

**PROGRAM DIPLOMA 3 BAHASA INGGRIS  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS JEMBER  
2007**

**PERSEMBAHAN**

Laporan ini saya persembahkan untuk :

1. Bangsa dan Negara Indonesia;
2. Almamater Fakultas Sastra Universitas Jember;
3. Ibunda Wagisah dan Ayahanda Iswadi (Alm.), yang telah mendo'akan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
4. Saudara-saudariku tercinta;
5. Semua orang.



**MOTTO**

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, dan mengerjakan amal shalih, saling menasehati supaya mentaati kebenaran dan saling mewasiati supaya menetapi kebenaran.”

*(QS. Al-Ashr: 1-3)*

“Kebaikan itu, ialah perangai yang baik, dan kejahatan itu, ialah sesuatu yang beredar di hatimu, dan engkau tidak suka diketahui oleh manusia.”

*(HR. Muslim)*

”Tiada suatu usaha besar akan berhasil tanpa dimulai dari usaha yang kecil.”

*(Louis O. Kattsof)*

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Mukti Gunawan

NIM : 010103101056

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Laporan Praktek Kerja Nyata yang berjudul: **"Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Sarana Memperlancar Kegiatan Promosi Beberapa Obyek Wisata Jember Pada Kantor Pariwisata Kabupaten Jember"** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juli 2007

Yang menyatakan,

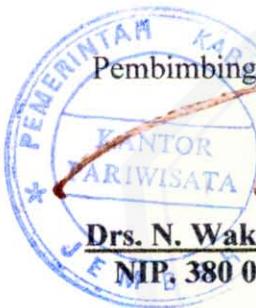
**Mukti Gunawan**  
**NIM. 010103101056**

**PENGESAHAN**

Laporan Praktek Kerja Nyata (PKN) ini telah diterima oleh Fakultas Sastra Universitas Jember pada :

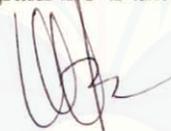
hari :  
tanggal :  
tempat : Fakultas Sastra  
Universitas Jember

Mengetahui :

  
Pembimbing Lapangan  
**Drs. N. Wakidjan, M.M**  
NIP. 380 015 665

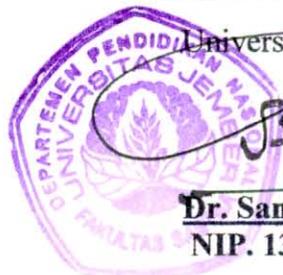
Pembimbing Akademik  
  
**Drs. H. M. Busjairi**  
NIP. 130 261 682

Ketua Program D3 Bahasa Inggris

  
**Drs. Wisasongko, M.A**  
NIP. 131 798 138

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Sastra

Universitas Jember  
  
  
**Dr. Samudji, M.A**  
NIP. 130 531 973

## RINGKASAN

**Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Sarana Memperlancar Kegiatan Promosi Beberapa Obyek Wisata Jember Pada Kantor Pariwisata Kabupaten Jember**, Mukti Gunawan, 010103101056, 2007, 52 hlm.

Kabupaten Jember adalah salah satu daerah yang cukup potensial dalam kepariwisataan. Secara geografis Kabupaten Jember kaya akan Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata (ODTW). Di daerah Jember terdapat beberapa daya tarik wisata yang berupa wisata alam dan wisata budaya yang patut mendapat perhatian intensif dari para pelaku wisata dalam upaya pengembangan industri pariwisata daerah. Pada dasarnya minimnya sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang memadai dan berkualitas merupakan suatu permasalahan bagi kepariwisataan di Kabupaten Jember.

Usaha kepariwisataan di Kabupaten Jember bernaung di bawah Kantor Pariwisata Kabupaten Jember. Dalam upaya mengembangkan pariwisata daerah, bahasa Inggris merupakan salah satu kunci utama, karena bahasa Inggris merupakan mediator komunikasi dengan wisatawan mancanegara. Selain itu bahasa Inggris juga sebagai sarana dalam mempromosikan Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata (ODTW) kepada wisatawan asing. Minimnya pengetahuan bahasa Inggris dari pemandu lokal (*local guide*) menyebabkan surutnya minat dari wisatawan mancanegara. Sebagai contoh adalah wisata alam (*natural tourism*) yang sepi dikunjungi oleh wisatawan asing yang dikarenakan kurangnya pengetahuan dan promosi yang mengarah ke bahasa Inggris.

Selama melaksanakan Praktek Kerja Nyata (PKN) di Kantor Pariwisata Kabupaten Jember penulis memperoleh pengetahuan dan masalah-masalah yang ada dalam menangani obyek wisata di Jember. Misalnya sumber daya manusia terutama dalam bidang penguasaan bahasa Inggris masih dirasa kurang memadai. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan yang lebih intensif dan sosialisasi mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris kepada seluruh staff.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Nyata yang berjudul **“Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Sarana Memperlancar Kegiatan Promosi Beberapa Obyek Wisata Jember pada Kantor Pariwisata Kabupaten Jember.”**

Laporan Praktek Kerja Nyata ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Diploma Tiga (D3) Bahasa Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Jember.

Penyusunan Laporan Praktek Kerja Nyata ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Dr. Samudji, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember;
2. Drs. Wisamongko, M.A., selaku Ketua Program D 3 Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember;
3. Drs. H. M. Busjairi, selaku Dosen Pembimbing Laporan Praktek Kerja Nyata yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya Laporan Praktek Kerja Nyata ini;
4. Pengajar dan Karyawan Fakultas Sastra Universitas Jember;
5. Drs. Wakidjan, M.M., selaku Penanggung Jawab selama penulis melaksanakan Praktek Kerja Nyata;
6. Segenap staff dan karyawan Kantor Pariwisata Kabupaten Jember;
7. Teman-teman D 3 Bahasa Inggris “angkatan 2001” dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk kalian semua.

Penulis juga menerima segala saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan laporan ini. Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat dan juga memberikan tambahan pengetahuan bagi semua. Amin.

Jember, Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>RINGKASAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	2
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata</b> .....	3
1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata .....	3
1.3.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata .....	3
<b>1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata</b> .....	4
1.4.1 Tempat Praktek Kerja Nyata .....	4
1.4.2 Waktu Praktek Kerja Nyata .....	4
<b>1.5 Prosedur Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata</b> .....	4
<b>1.6 Bidang Ilmu</b> .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
<b>2.1 Definisi Wisata</b> .....	6
2.1.1 Jenis-Jenis Wisata .....	6
2.1.2 Bentuk-Bentuk Wisata .....	7
<b>2.2 Definisi Wisatawan</b> .....	9
<b>2.3 Definisi Pariwisata</b> .....	11
2.3.1 Jenis-Jenis Pariwisata .....	12
2.3.2 Bentuk-Bentuk Pariwisata .....	14

<b>2.4 Definisi Kepariwisataan</b> .....	16
<b>2.5 Definisi Obyek dan Atraksi Wisata</b> .....	17
2.5.1 Definisi Obyek Wisata .....	17
2.5.2 Definisi Atraksi Wisata .....	18
<b>2.6 Tujuan dan Manfaat Pariwisata</b> .....	18
2.6.1 Tujuan Pariwisata.....	18
2.6.2 Manfaat Pariwisata.....	18
<b>2.7 Usaha Pariwisata</b> .....	19
2.7.1 Usaha Jasa Pariwisata.....	21
2.7.2 Usaha Obyek dan Daya Tarik Wisata .....	23
2.7.3 Usaha Sarana Pariwisata .....	23
<b>2.8 Sapta Pesona</b> .....	24
<b>2.9 Pemasaran Pariwisata</b> .....	25
2.9.1 Definisi Pemasaran Pariwisata .....	25
2.9.2 Aktivitas Pemasaran Pariwisata .....	25
2.9.3 Faktor-Faktor Pemasaran Pariwisata.....	25
2.9.4 Proses Perencanaan Pemasaran Pariwisata .....	26
<b>2.10 Promosi Pemasaran</b> .....	27
2.10.1 Definisi Promosi Pemasaran .....	27
2.10.2 Kegiatan Promosi Pemasaran.....	27
<b>2.11 Dampak Pembangunan Pariwisata</b> .....	28
2.11.1 Dampak Positif.....	28
2.11.2 Dampak Negatif .....	28
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b> .....	29
<b>3.1 Sejarah Singkat Kantor Pariwisata Kabupaten Jember</b> .....	29
<b>3.2 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember</b> .....	30
3.2.1 Kedudukan Kantor Pariwisata Kabupaten Jember.....	30
3.2.2 Tugas Pokok Kantor Pariwisata Kabupaten Jember .....	31
3.2.3 Fungsi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember .....	31
<b>3.3 Susunan Organisasi Kantor Pariwisata Jember</b> .....	31

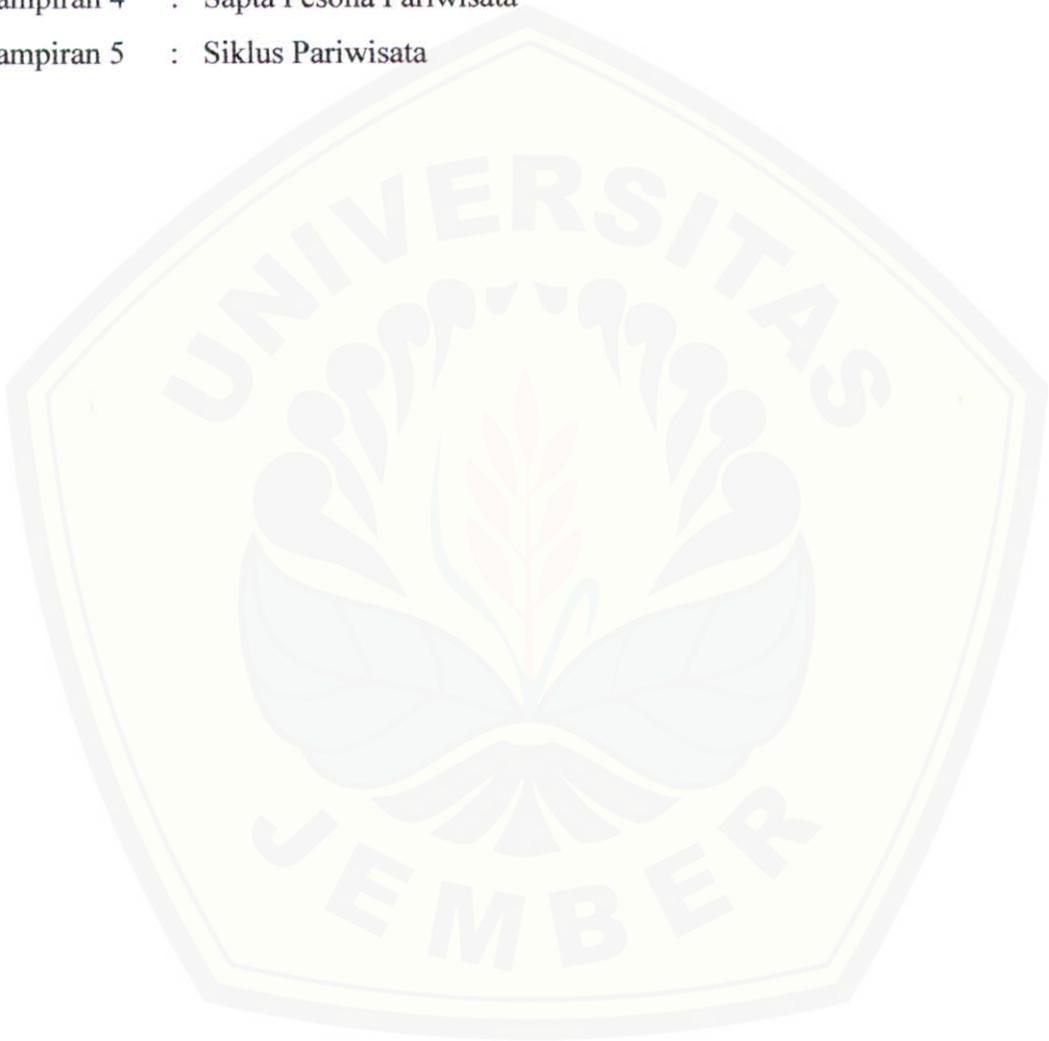
<b>3.4 Uraian Tugas Jabatan dalam Kantor Pariwisata Kabupaten Jember .....</b>	<b>32</b>
3.4.1 Kepala Kantor .....	32
3.4.2 Kelompok Jabatan Fungsional .....	32
3.4.3 Bagian Tata Usaha .....	32
3.4.4 Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) .....	34
3.4.5 Bidang Sarana dan Jasa .....	35
3.4.6 Bidang Pemasaran dan Penyuluhan .....	37
3.4.7 Unit Pelaksana Teknis .....	38
<b>3.5 Tata Kerja Kantor Pariwisata Kabupaten Jember .....</b>	<b>39</b>
<b>3.6 Visi dan Misi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember .....</b>	<b>39</b>
3.6.1 Visi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember .....	39
3.6.2 Misi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember .....	39
3.6.3 Tujuan Kantor Pariwisata Kabupaten Jember .....	40
<b>BAB IV KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA .....</b>	<b>40</b>
<b>4.1 Kegiatan Praktek Kerja Nyata .....</b>	<b>41</b>
4.1.1 Kegiatan Pra Praktek Kerja Nyata .....	41
4.1.2 Kegiatan Masa Praktek Kerja Nyata .....	41
4.1.3 Kegiatan Pasca Praktek Kerja Nyata .....	42
<b>4.2 Bahasa Inggris Bagi Staff Kantor Pariwisata Kabupaten Jember .....</b>	<b>42</b>
4.2.1 Fungsi Penguasaan Bahasa Inggris .....	43
4.2.2 Upaya Penguasaan Bahasa Inggris .....	43
<b>4.3 Potensi Sumber Daya Pariwisata Kabupaten Jember .....</b>	<b>44</b>
<b>4.4 Sarana Promosi Pariwisata di Kabupaten Jember .....</b>	<b>45</b>
<b>4.5 Bahasa Inggris Penunjang Promosi Pariwisata .....</b>	<b>46</b>
<b>4.6 Permasalahan dan Pemecahan Kendala Promosi dan Pemasaran Pariwisata .....</b>	<b>47</b>
4.6.1 Permasalahan dan Kendala .....	47
4.6.2 Pemecahan Kendala .....	47
<b>4.7 Strategi dan Upaya Kantor Pariwisata dalam Mengembangkan Wisata di Jember .....</b>	<b>48</b>

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..•</b> .....	50
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	50
<b>5.2 Saran</b> .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	52
<b>LAMPIRAN</b> .....	53



**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember
- Lampiran 2 : Peta Wisata Kabupaten Jember
- Lampiran 3 : Daftar Biro Perjalanan Wisata Kabupaten Jember
- Lampiran 4 : Sapta Pesona Pariwisata
- Lampiran 5 : Siklus Pariwisata





## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan untuk memperoleh devisa selain dari penghasilan non migas. Selain perolehan devisa, pariwisata juga berperan dalam bidang strategis yang lain, misalnya menciptakan dan memperluas lapangan kerja baru, mendorong pelestarian lingkungan hidup dan pengembangan budaya bangsa serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Sasaran pembangunan industri pariwisata adalah mengembangkan dan memberdayakan potensi kepariwisataan daerah menjadi kegiatan ekonomi untuk memperbesar pendapatan daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja serta memperkenalkan alam dan seni budaya daerah. Untuk menciptakan kondisi demikian tentu memerlukan pemikiran integral dalam menyusun strategi dan penyusunan pengelolaan industri pariwisata daerah. Hal ini sejalan dengan sifat pariwisata yang multi sektoral, multi dimensi serta tidak terbatas pada wilayah administrasi tertentu.

Pengembangan kepariwisataan dapat dilihat dari dua dimensi. Pertama yaitu dimensi pengembangan ekonomi artinya sebagai penggerak sistem perekonomian dengan menjadikan pariwisata sebagai lokomotif dan magnet perekonomian secara menyeluruh. Kedua adalah dimensi pengembangan non ekonomi artinya sebagai wahana pelestarian budaya, menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa, memupuk rasa cinta tanah air dan menjalin persahabatan dengan bangsa-bangsa lain.

Potensi sumber daya pariwisata Kabupaten Jember yang terdiri dari wisata alam (alami dan buatan), wisata budaya (seni budaya tradisional), peninggalan sejarah dan wisata minat khusus yang tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Jember. Namun sayangnya, banyak dari potensi pariwisata tersebut yang belum dikembangkan secara maksimal karena terhambat oleh berbagai kendala seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap arti pentingnya penyelenggaraan kepariwisataan sebagai kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan

mereka. Disamping itu, rendahnya kualitas pelayanan aparat maupun masyarakat terhadap wisatawan juga menjadi salah satu faktor belum berkembangnya industri kepariwisataan di Jember. Oleh karena itu dibutuhkan penataan dan pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Jember. Dalam Pariwisata Jawa Timur dalam Angka Tahun 2001 terdapat 9 (sembilan) Obyek dan Daya Tarik Wisata potensial di Kabupaten Jember.

Menyikapi permasalahan tersebut, maka penulis selaku mahasiswa Program Diploma 3 Bahasa Inggris merasa tanggap menghadapinya dan ingin melaksanakan langkah strategis untuk membantu Kantor Pariwisata Kabupaten Jember. Salah satu bentuk pemecahan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan Bahasa Inggris pada Kantor Pariwisata Kabupaten Jember terutama pada masyarakat di sekitar obyek wisata sehingga dapat berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara. Cara termudah yang dapat dilaksanakan adalah dengan pendekatan-pendekatan dan penyuluhan rutin secara langsung.

Untuk itulah penulis memutuskan melaksanakan Praktek Kerja Nyata di Kantor Pariwisata Kabupaten Jember sebagai salah satu syarat kelulusan pada Program Studi D 3 Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember serta ingin mengetahui bagaimana tugas, fungsi dan kegiatan yang dilakukan oleh Kantor Pariwisata Kabupaten Jember sehubungan dengan keberadaan obyek dan daya tarik wisata yang bisa dikembangkan dan diandalkan di Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain :

1. Sejauh mana peranan bahasa Inggris dalam menunjang promosi kepariwisataan khususnya pada instansi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember.
2. Bagaimana tingkat kemampuan berbahasa Inggris di Kantor Pariwisata Kabupaten Jember khususnya di bidang Promosi.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata**

#### **1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata**

Tujuan diadakanya kegiatan Praktek Kerja Nyata adalah sebagai berikut:

1. Secara umum pelaksanaan Praktek Kerja Nyata (PKN) bertujuan agar mahasiswa dapat menerapkan teori ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah pada dunia kerja, sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman.
2. Secara khusus Praktek Kerja Nyata (PKN) bertujuan memenuhi salah satu pesyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Diploma 3 Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember dan mempersiapkan serta membekali setiap mahasiswa dengan pengalaman kerja.

#### **1.3.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata**

Manfaat diadakannya kegiatan Praktek Kerja Nyata adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis :  
Memberi pengalaman yang bermanfaat dan memperdalam ilmu serta menerapkannya sejauh mana teori yang diperoleh selama kuliah berperan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Nyata. Melatih bersikap disiplin dan profesional sebagai bekal untuk terjun ke dunia kerja.
2. Bagi pihak Kantor Pariwisata Kabupaten Jember :  
Sebagai bahan pembanding dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kaitannya dengan permasalahan pada bidang promosi dan dunia kepariwisataan khususnya.
3. Bagi Fakultas :  
Sebagai sarana sosialisasi terhadap kepedulian pihak fakultas, khususnya Program Diploma 3 Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember terhadap adanya tuntutan akan tenaga kerja yang profesional dan siap dalam dunia kerja.

## **1.4 Tempat dan Waktu Praktek Kerja Nyata**

### **1.4.1 Tempat Praktek Kerja Nyata**

Penulis melaksanakan Praktek Kerja Nyata di Kantor Pariwisata Kabupaten Jember yang beralamatkan di Jalan Jawa No. 74 Jember.

### **1.4.2 Waktu Praktek Kerja Nyata**

Jangka waktu pelaksanaan Praktek Kerja Nyata adalah selama 1 bulan 10 hari (16 Februari sampai dengan 25 Maret 2006).

## **1.5 Prosedur Praktek Kerja Nyata**

Adapun prosedur yang harus dilalui untuk melaksanakan Praktek Kerja Nyata adalah sebagai berikut :

1. Setiap mahasiswa harus mengumpulkan sedikitnya 80 SKS yang dibuktikan dengan transkrip nilai yang disahkan oleh bagian Akademik.
2. Mencari tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.
3. Mengurus surat izin Praktek Kerja Nyata.
4. Menyerahkan surat izin Praktek Kerja Nyata ke instansi yang terkait.
5. Pembekalan Praktek Kerja Nyata.
6. Menerima penjelasan mengenai kebijaksanaan Kantor Pariwisata Kabupaten Jember.
7. Pengenalan ruang lingkup Kantor Pariwisata Kabupaten Jember.
8. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembina lapangan yang ditunjuk oleh Kantor Pariwisata Kabupaten Jember.
9. Mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan.
10. Konsultasi laporan Praktek Kerja Nyata dengan dosen pembimbing secara periodik.
11. Menyusun laporan Praktek Kerja Nyata.

## 1.6 Bidang Ilmu

Dalam kegiatan Praktek Kerja Nyata ini, penulis menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah di Fakultas Sastra Universitas Jember. Mata kuliah seperti Manajemen Pariwisata, Manajemen Perkantoran, Wisata Budaya, English for Hotel, Transportasi dan Akomodasi Wisata membantu penulis dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan di tempat Praktek Kerja Nyata.





## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Definisi Wisata

Menurut UU RI Nomor 9 Th. 1990, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan perjalanan tersebut secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Menurut Kodhyat (1999), wisata yaitu perjalanan dan persinggahan yang dilakukan manusia di luar tempat tinggal menetap di tempat yang dikunjungi atau disinggahi atau untuk melakukan perjalanan dengan mendapat upah.

Asosiasi Travel Agent Sedunia (WATA) memiliki pengertian yang berbeda tentang wisata. Mereka memutuskan wisata adalah perlawatan keliling dunia yang memakan waktu lebih 3 hari, yaitu diselenggarakan oleh suatu agen perjalanan (*Travel Agent*) di suatu kota dengan acara antara lain mengunjungi beberapa tempat atau beberapa kota dalam atau luar negeri (Desky, 1999).

Jadi pengertian wisata tersebut mengandung beberapa unsur, yaitu :

1. Kegiatan perjalanan;
2. Dilakukan secara sukarela;
3. Bersifat sementara; dan
4. Perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

#### 2.1.1 Jenis-Jenis Wisata

Jenis-jenis wisata dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1. Wisata Alam
  - a. Keindahan pemandangan alam pegunungan, lautan dengan pantainya, hutan rimba, dan lain-lain.
  - b. Kekayaan jenis flora, tumbuhan hutan tropis dan fauna binatang langka atau khas.
2. Wisata Budaya  
Keragaman seni dan budaya dari kehidupan masyarakat.

### 3. Wisata Minat Khusus

Aktivitas berburu, mendaki gunung, panjat tebing, menelusuri gua, kunjungan ke tempat industri dan kerajinan rakyat, sungai air deras, tempat perbelanjaan, tempat ibadah dan tempat ziarah. (Tim Penyusun, 2002)

#### 2.1.2 Bentuk-Bentuk Wisata

Ada beberapa bentuk wisata, antara lain :

1. Bentuk wisata dilihat dari segi jumlahnya
  - a. *Individual Tour* (Wisata Perorangan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh suatu orang atau sepasang suami isteri.
  - b. *Family Group Tour* (Wisata Keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
  - c. *Group Tour* (Wisata Rombongan), yaitu suatu perjalanan yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya (Suwartono, 1997).
2. Wisata dilihat dari segi kepengaturannya
  - a. *Pre-arranged Tour* (wisata berencana), yaitu suatu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya telah diatur segala sesuatunya baik transportasi, akomodasi maupun obyek-obyek yang dikunjungi.
  - b. *Package Tour* (wisata paket), yaitu suatu produk perjalanan wisata yang dijual oleh suatu perusahaan biro perjalanan atau perusahaan transport yang bekerja sama dengannya dimana harga paket wisata tersebut telah mencakup biaya perjalanan, hotel atau fasilitas lainnya yang memberikan kenyamanan bagi pembelinya
  - c. *Coach Tour* (wisata terpimpin) yaitu suatu perjalanan ekskursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dan dengan rute perjalanan yang tertentu pula.

- d. *Sepecial Arranged* (wisata khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seseorang langganan atau lebih sesuai dengan keinginannya.
  - e. *Optional Tour* (wisata tambahan manasuka), yaitu suatu perjalanan tambahan di luar pengaturan yang telah disusun dan diperjanjikan pelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan pelanggan (Suwartono, 1997).
3. Bentuk wisata dilihat dari segi maksud dan tujuannya
- a. *Holiday Tour* (wisata liburan), yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna berlibur, bersenang-senang dan menghibur diri.
  - b. *Familiarization Tour* (wisata tour), yaitu suatu perjalanan anjagsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
  - c. *Educational Tour* (wisata pendidikan), yaitu suatu perjalanan yang dimaksudkan untuk memeberikan gambaran studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya.
  - d. *Scientific Tour* (wisata pengetahuan), yaitu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk mengisi kekosongan khusus. Misalnya, *Ladies Program*, suatu kesatuan obyek wisata oleh para isteri atau pasangan karena suaminya mengikuti rapat, konferensi ataupun pertemuan khusus.
  - e. *Hunting Tour* (wisata perburuan), yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh pengusaha setempat sebagai hiburan semata-mata (Suwartono, 1997).
4. Bentuk wisata dilihat dari segi penyelenggaraannya
- a. *Excursion*, yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam, guna mengunjungi satu atau lebih obyek wisata.
  - b. *Safari Tour*, yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan maupun peralatan khusus pula, yang

tujuan maupun obyeknya bukan merupakan obyek kunjungan wisata pada umumnya.

- c. *Cruise Tour*, yaitu suatu perjalanan wisata dengan menggunakan kapal pesiar mengunjungi obyek-obyek wisata bahari dan obyek wisata darat, tetapi menggunakan kapal pesiar sebagai basis keberangkatannya.
- d. *Youth Tour*, yaitu suatu perjalanan wisata yang penyelenggaraannya khusus diperuntukkan bagi para remaja menurut golongan umur yang ditetapkan oleh hukum negara masing-masing.
- e. *Marine Tour*, yaitu suatu kunjungan ke obyek wisata khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, *wreck-diving* (menyelam) dengan perlengkapan selam lengkap (Suwartono, 1997).

## 2.2 Definisi Wisatawan

Menurut Suwartono (1997), wisatawan adalah seseorang atau selompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*). Jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau di negara yang dikunjunginya.

Menurut TIOTO (*The International of Offical Travel Organization*), pengunjung (*visitor*), yaitu orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

Ada banyak batasan mengenai apa yang dimaksud dengan wisatawan. Dalam Instruksi Presiden No. 9/1969 dinyatakan bahwa wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan itu. Sedangkan menurut UU RI No.9 Th. 1990 wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Ada lagi yang membedakan antara *Tourist* dengan *excursionist*. *Tourist* adalah mereka yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam, sedangkan *excursionist* kurang dari 24 jam.

Konferensi PBB tentang Perjalanan dan Pariwisata Internasional di Roma tahun 1963 menganut pandangan yang sangat luas. Menurut konferensi tersebut, turis adalah mereka yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dengan tujuan :

1. *Leisure (recreation, holiday, health, study, religion and sport)*
2. *Business, family, mission, and meeting* (Spillane, 1994).

Tim Penyusun (2003), menyatakan bahwa wisatawan dapat dibagi menjadi dua kelompok, antara lain:

1. Wisatawan Nusantara

Wisatawan Nusantara atau disingkat wisnu yaitu wisatawan yang dalam perjalanan wisatanya tidak ke luar dari batas-batas negara sendiri.

2. Wisatawan Mancanegara

Wisatawan Mancanegara atau wisman yaitu wisatawan yang dalam perjalanan wisatanya memasuki daerah negara yang bukan negaranya sendiri.

Berdasarkan sifat perjalanan dan lokasi di mana perjalanan dilakukan, wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. *Foreign Tourist*

*Foreign tourist* adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara di mana ia biasa tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman.

2. *Domestic Foreign Tourist*

*Domestic Foreign Tourist* adalah orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana ia tinggal. Misalnya, staf kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke Belanda, namun melakukan perjalanan wisata di Indonesia (tempat ia bertugas).

3. *Domestic Tourist*

*Domestic tourist* adalah seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya, warga negara Indonesia yang

melakukan perjalanan ke Bali atau Danau Toba. Wisatawan ini disebut juga wisatawan dalam negeri atau wisatawan nusantara (wisnu)

4. *Indigenous Foreign Tourist*

*Indigenous foreign tourist* adalah warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugas atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya warga negara Perancis yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asing di Indonesia, ketika liburan ia kembali ke Perancis dan melakukan perjalanan wisata di sana. Jenis wisatawan ini merupakan kebalikan dari *Domestic Foreign Tourist*.

5. *Transit Tourist*

*Transit Tourist* adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu yang terpaksa mampir atau singgah pada suatu pelabuhan, airport, stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

6. *Business Tourist*

*Business Tourist* adalah orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis, bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukan setelah tujuannya yang utama selesai. Jadi, perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder setelah tujuan primer yaitu bisnis selesai dilakukan.

### 2.3 Definisi Pariwisata

Pariwisata memiliki dua pengertian, yaitu pengertian yang bersifat umum dan pengertian yang lebih teknis :

1. Pengertian yang bersifat umum :

Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan.

2. Pengertian yang lebih teknis :

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau di negara lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang yang diadakan oleh pemerintah dan atau

masyarakat, agar mewujudkan keinginan wisatawan. Kemudahan dalam batasan pariwisata maksudnya antara lain berupa fasilitas yang memperlancar arus kunjungan wisatawan. Misalnya dengan memberikan bebas visa.

Menurut para ahli bahasa, kata pariwisata berasal dari bahasa *Sansekerta* yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *pari* dan *wisata*. Kata *Pari* berarti seluruh, semua dan penuh. Kata *Wisata* berarti sebagai perjalanan. Dengan demikian kata pariwisata berarti perjalanan penuh. Maksudnya adalah berangkat dari suatu tempat, menuju dan singgah di tempat dan kembali ke tempat asal semula, dan tidak bermaksud untuk tinggal menetap di tempat tersebut (Yoeti, 1990).

Istilah pariwisata mulai diresmikan penggunaannya oleh Presiden Soeharto pada acara penutupan Musyawarah Nasional Tourism ke-2 Tahun 1958 di Surabaya, sebagai pengganti istilah *Tourisme* (Kodhyat, 1996).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

### 2.3.1 Jenis-Jenis Pariwisata

Ada beberapa jenis pariwisata yang ditentukan menurut motif tujuan perjalanan. Jenis pariwisata khusus tersebut antara lain :

#### 1. Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi kehendak ingin tahunya, mengendorkan ketegangan saraf, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, mengetahui hikayat rakyat setempat, mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan-hiburan di luar kota besar ataupun untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat wisatawan. Jenis pariwisata ini menyangkut begitu banyak unsur yang bersifat berbeda-beda, disebabkan pengertian *pleasure* selalu berbeda kadar pemuasnya

sesuai dengan karakter, cita rasa, latar belakang kehidupan, serta temperamen masing-masing individu.

2. Pariwisata untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, memulihkan kesegaran jasmani dan rohaninya, menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Biasanya mereka tinggal selama mungkin di tempat-tempat yang dianggapnya benar-benar menjamin tujuan rekreasi tersebut (misalnya di tepi pantai, di pegunungan, di pusat-pusat peristirahatan atau pusat-pusat kesehatan) dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan. Dengan kata lain mereka lebih menyukai *health resort*. Termasuk dalam kategori ini adalah mereka yang karena alasan kesehatan dan kesembuhan harus tinggal di tempat-tempat khusus untuk memulihkan kesehatannya, seperti di daerah sumber-sumber air panas dan lain-lain.

3. Pariwisata untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat negara lain, mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu atau sebaliknya penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, atau juga untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

4. Pariwisata untuk Olahraga (*Sport Tourism*)

Jenis pariwisata ini dapat dibagi dalam dua kategori :

- a. *Big sport event*, yaitu peristiwa-peristiwa besar seperti Olimpiade Games, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian tidak hanya olahragawannya sendiri, tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya.
- b. *Sporting tourism of the practitioners*, yaitu pariwisata olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri, seperti pendakian gunung, olah raga naik kuda, berburu, memancing dan lain-

lain. Negara yang memiliki banyak fasilitas atau tempat-tempat olahraga seperti ini tentu dapat menarik perhatian sejumlah besar penggemar jenis olahraga pariwisata ini.

5. Pariwisata untuk Urusan Usaha / Dagang (*Business Tourism*)

Jenis pariwisata ini telah menimbulkan berbagai persoalan. Banyak ahli teori, ahli sosiologi maupun ekonomi beranggapan bahwa perjalanan untuk keperluan usaha tidak dapat dianggap sebagai perjalanan wisata karena unsur sukarela tidak terlibat. Menurut para ahli teori, perjalanan usaha ini adalah untuk *professional travel* atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan ataupun pilihan waktu perjalanan. Ide pilihan yang dianggap fundamental dari kebebasan individu yang merupakan bagian penting dari pariwisata tidak nampak.

6. Pariwisata untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*)

Peranan pariwisata ini makin lama makin penting. Konvensi dan pertemuan sering dihadiri oleh ratusan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara. Jika pada taraf-taraf perkembangannya konvensi-konvensi hanya dilakukan secara tradisional di beberapa kota tertentu, maka sekarang berbagai *tourist resort* atau daerah-daerah wisata banyak yang menawarkan diri untuk dijadikan tempat konvensi. Banyak negara yang menyadari besarnya potensi ekonomi dari jenis pariwisata konferensi ini sehingga mereka saling berusaha untuk menyiapkan dan mendirikan bangunan-bangunan yang khusus diperlengkapi untuk tujuan ini atau membangun pusat-pusat konferensi lengkap dengan fasilitas mutakhir yang diperlukan untuk menjamin efisiensi operasi konferensi.

### 2.3.2 Bentuk-Bentuk Pariwisata

Pariwisata dapat dipelajari tidak hanya dari segi motivasi dan tujuan perjalanannya saja, tetapi juga bisa dilihat dari kriteria lain misalnya bentuk-bentuk perjalanan wisata yang dilakukan, lamanya perjalanan serta pengaruh-pengaruh ekonomi akibat adanya perjalanan wisata tersebut.

1. Pariwisata individu dan kolektif

Pariwisata individu dan kolektif dalam negeri maupun luar negeri dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

a. *Individual tourism* atau pariwisata perorangan

Meliputi seseorang atau kelompok orang (teman-teman atau keluarga) yang mengadakan perjalanan wisata dengan melakukan sendiri pilihan daerah tujuan wisata maupun pembuatan programnya, sehingga bebas pula mengadakan perubahan-perubahan waktu yang dikehendaki. Seseorang maupun kelompok orang tersebut melakukan sendiri semua persiapan dalam rangka mendapatkan perlengkapan serta jasa-jasa yang diperlukan.

b. *Organized collective tourism* atau pariwisata kolektif yang diorganisasi secara baik.

Meliputi sebuah biro perjalanan (*travel agent* atau *tour operator*) yang menjual suatu perjalanan menurut program dan jadwal waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk keseluruhan anggota kelompok. Biro perjalanan ini menawarkan kepada siapa saja yang berminat dengan keharusan membayar sejumlah uang yang telah ditentukan pula untuk keperluan seluruh perjalanan tersebut. Peserta *Organized Tour* ini dibebaskan dari segala macam pengurusan karena baik perlengkapan ataupun jasa-jasa lain yang diperlukan telah disediakan oleh penyelenggara perjalanan.

2. Pariwisata jangka panjang, jangka pendek dan ekskursi

a. Jangka panjang

Jangka panjang dimaksudkan sebagai suatu perjalanan yang berlangsung beberapa minggu atau beberapa bulan bagi wisatawan sendiri. Ini mempunyai arti penting bagi tempat-tempat yang dikunjungi, terlebih bila terjadi pada jenis *recreation* atau *cultural tourism*. Selama ini sudah ada *pleasure tourism*. Sebagai akibat meningkatnya mobilitas wisatawan modern sekarang, terutama yang mempergunakan kendaraan bermotor. Akan tetapi, *pleasure tourism*

dalam kategori jangka waktu manapun pada umumnya mencakup kunjungan ke berbagai negara yang terdiri atas kunjungan serta singgah hanya dalam jangka waktu pendek di setiap kota atau negara yang dikunjungi.

b. Jangka pendek

Pariwisata jangka pendek atau *short term tourism* mencakup perjalanan antara satu minggu sampai sepuluh hari. Secara sosiologis, hal tersebut adalah bentuk perjalanan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang tidak dapat mengambil liburan panjang.

c. Ekskursi

Pariwisata ekskursi atau *excursionist tourism* adalah suatu perjalanan wisata yang tidak lebih dari 24 jam dan tidak menggunakan fasilitas akomodasi. Bentuk ini sangat menyolok bagi daerah-daerah perbatasan.

3. Pariwisata dengan alat angkutan

Ada berbagai bentuk pariwisata dengan alat angkutan yang dipakai misalnya, kereta api, kapal laut, kapal terbang, bus dan kendaraan umum lain. Wisatawan yang berjalan kaki atau *pedestarian tourism (hikers)* sampai sekarang masih banyak penggemarnya. Bentuk ini patut diperhatikan terutama untuk kebijaksanaan investasi.

4. Pariwisata aktif dan pariwisata pasif

Kedatangan wisatawan asing yang membawa devisa untuk suatu negara merupakan bentuk pariwisata yang sering disebut *active tourism (receptive tourism)*. Sedangkan penduduk suatu negara yang pergi ke luar negeri dan membawa uang ke luar negeri dan yang mempunyai pengaruh negatif terhadap neraca pembayaran merupakan *passive tourism*.

## 2.4 Definisi Kepariwisataaan

Kepariwisataaan adalah hakikat daripada perlawatan serta masa tinggal dari pengunjung-pengunjung asing ke suatu negara atau tempat, sepanjang tinggalnya

itu tidak mengakibatkan suatu keadaan tinggal menetap dan tidak pula mengakibatkan suatu hubungan yang bersifat *employment* (Damardjati, 2001).

Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1990 menyebutkan bahwa definisi kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata atau semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pengawasan pariwisata baik yang dilakukan oleh pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat.

## 2.5 Definisi Obyek dan Atraksi Wisata

### 2.5.1 Definisi Obyek Wisata

Obyek wisata garis besarnya berwujud obyek, barang-barang mati atau statis, baik yang diciptakan oleh manusia sebagai hasil seni dan budaya ataupun yang berupa gejala-gejala alam yang mempunyai daya tarik kepada para wisatawan untuk mengunjunginya agar dapat menyaksikan, mengagumi, menikmati sehingga terpenuhilah rasa kepuasan wisatawan itu, sesuai dengan motif kunjungannya (Damardjati, 2001).

Obyek wisata (*tourist object*) adalah segala obyek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk dapat mengunjunginya. Misalnya, keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern (Karyono, 1997).

Karyono (1997), menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan obyek wisata, antara lain sebagai berikut :

1. Obyek wisata

Perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa, keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.

2. Obyek wisata alam

Obyek wisata ini yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam.

3. Obyek wisata budaya

Obyek yang daya tariknya bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian dan obyek wisata lain.

#### 4. Obyek wisata tirta

Kawasan perairan yang dapat digunakan, baik untuk rekreasi maupun untuk kegiatan olah raga air. Dilengkapi dengan fasilitas, antara lain untuk menyelam (*diving*), berselancar (*surfing*), memancing, berenang dan mendayung.

### 2.5.2 Definisi Atraksi Wisata

Atraksi wisata biasanya berwujud peristiwa, kejadian baik yang terjadi secara periodik ataupun sekali saja, baik yang bersifat tradisional, ataupun yang telah dikembangkan dalam kehidupan modern. Kesemuanya itu mempunyai daya tarik positif kepada para wisatawan untuk mengunjungi, menyaksikan dan menikmati, sehingga memberikan kepuasan yang maksimal bagi motif-motif para wisatawan yang telah tergerak untuk mengunjungi (Damardjati, 2001).

Beberapa atraksi wisata di Indonesia yang sering dikunjungi wisatawan misalnya, perayaan Sekaten di Yogya dan Solo, Upacara Ngaben di Bali, Upacara Kasada di Bromo dan Pekan Raya di Jakarta (Jakarta Fair).

## 2.6 Tujuan dan Manfaat Pariwisata

### 2.6.1 Tujuan Pariwisata

Pariwisata memiliki beberapa tujuan antara lain :

1. Mengembangkan dan mendayagunakan potensi obyek wisata yang ada dengan harapan dapat menjadi kegiatan ekonomi yang handal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah)
3. Memperkenalkan lama, tata nilai masyarakat dan budaya yang ada di suatu daerah.

### 2.6.2 Manfaat Pariwisata

Manfaat pariwisata dapat dilihat dari dua sisi, yaitu ekonomi dan sosial :

1. Ekonomi  
Meningkatkan dan memperlancar penghasilan devisa negara yang berasal dari beberapa jenis usaha dalam industri wisata.

- a. Memperluas kesempatan berusaha sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi jenis usaha yang menyediakan keperluan usaha industri pariwisata.
  - b. Membuka lapangan baru.
  - c. Menambah jumlah pajak dan Pendapatan Asli Daerah.
2. Sosial
- a. Bertambahnya kesempatan bertukar pendapat dan informasi antara orang-orang dari berbagai daerah dan negara.
  - b. Meningkatkan kecerdasan masyarakat yang disebabkan karena perubahan pola hidup masa lalu.
  - c. Menunjang perbaikan kualitas hidup masyarakat di daerah tujuan wisata.

### **2.7 Usaha Pariwisata**

Usaha pariwisata merupakan kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama untuk berwisata.

Usaha jasa pariwisata merupakan wujud perusahaan kepariwisataan disamping perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha sarana pariwisata. Usaha jasa perjalanan wisata sering kali dalam bentuk badan usaha (PT, CV, Tbk atau Koperasi) dengan nama operasional Biro/Agen/Cabang Perjalanan Wisata. Biro Perjalanan Wisata (BPW) merupakan komponen yang cukup strategis demi sukses kepariwisataan.

Mobilitas wisatawan baik antar negara maupun antar daerah, perorangan maupun kelompok sebagian besar diatur dan dikerjakan oleh Biro Perjalanan / Agen Perjalanan Wisata. Bahkan boleh dikatakan bahwa suatu mata rantai perjalanan wisata sejak berangkat sampai dengan pulang kembali, maka sebagian besar kualitas perjalanan ditentukan oleh Biro Perjalanan Wisata. Artinya segala sesuatu yang dapat dinikmati wisatawan (keindahan, kenyamanan dll.) sangat ditentukan oleh kepiawaian Biro Perjalanan Wisata dalam mengembangkan

profesionalisme pelayanan. Oleh karenanya dalam Biro Perjalanan Wisata sangat diperlukan kualitas kerja yang benar-benar profesional, teliti, nyaman, aman dan mengesankan.

Kegiatan pariwisata yang pada hakekatnya adalah berupa perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan secara bebas, sukarela dan memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan dan ekosistem manusia itu sendiri. Hal yang sangat mendasar adalah kebebasan untuk bergerak dan untuk memperoleh istirahat, mengisi waktu senggang dengan berlibur.

Pada dasarnya hakekat pariwisata adalah mengandalkan adanya keunikan, kekhasan dan keaslian alam dan budaya yang terbukti dalam suatu masyarakat. Hakekat ini merupakan kerangka dasar konsepsi pariwisata yang kemudian berkembang menjadi sigma pariwisata. Konsepsi pariwisata dibangun dari konsep hidup bangsa Indonesia yang mengutamakan adanya keseimbangan.

Kelestarian alam dan sosial budaya masyarakat akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Jika kita perhatikan motivasi perjalanan sejak jaman kuno, banyak pedagang-pedagang Yunani, India, Arab dan Eropa Barat disamping bertujuan mencari peluang bisnis, mereka ingin mempelajari budaya bangsa-bangsa yang dikunjungi.

Dalam kepariwisataan terdapat keterkaitan yang erat antara kegiatan pariwisata dalam aspek sosial dan aktivitas perjalanan manusia yang dilatarbelakangi oleh adanya keinginan dan kebutuhan yang beraneka ragam. Dalam kaitannya dengan perjalanan wisata, faktor motivasi merupakan hal yang berpengaruh pada terselenggaranya perjalanan tersebut. Motivasi perjalanan sebenarnya timbul akibat adanya realisasi manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Adapun bentuk motivasi perjalanan wisata antara lain adalah :

1. Berlibur, rekreasi, *sight-seeing*
2. Bisnis
3. Kesehatan
4. Studi
5. Misi, rapat, konvensi

6. Mengunjungi kerabat, famili
7. Keagamaan
8. Olah raga.

Jenis usaha pariwisata dapat disusun sebagai berikut :

1. Usaha jasa pariwisata
2. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata
3. Usaha sarana pariwisata
4. Prasarana (air, listrik, jalan, angkutan umum dan telekomunikasi)
5. Jasa pendukung (rumah sakit, perbankan, pertanian, perikanan, peternakan dan lain-lain)

### 2.7.1 Usaha Jasa Pariwisata

Usaha jasa pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan, mengusahakan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW). Usaha-usaha tersebut meliputi penyediaan jasa perencanaan, jasa pelayanan dan penyelenggaraan pariwisata, sedangkan usaha jasa pariwisata berupa usaha-usaha jasa pariwisata, usaha ini diselenggarakan oleh suatu badan dalam bentuk perseroan terbatas, koperasi yang disyaratkan memiliki tenaga profesional dalam jumlah dan kualitas yang memadai, juga mempunyai kantor tetap yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung usaha.

Kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara ke suatu daerah atau kawasan wisata akan selalu membutuhkan beraneka ragam kebutuhan jasa dan produk wisata yang harus dapat disediakan oleh masyarakat yang berada di sekitar ODTW, pihak pengusaha wisata atau usaha swasta dan usaha-usaha terkait lainnya yang berminat. Usaha-usaha pariwisata tersebut antara lain :

#### 1. Biro Perjalanan Wisata

Merupakan usaha penyelenggaraan perjalanan wisata dengan menggabungkan beberapa komponen pariwisata yang disusun dalam bentuk paket wisata. Kegiatan usaha Biro Perjalanan Wisata meliputi :

- a. Perencanaan dan pengawasan komponen-komponen perjalanan wisata yang meliputi sarana wisata, obyek dan daya tarik wisata dan jasa *pariwisata lainnya dalam bentuk paket wisata.*

- b. Penyelenggaraan dan pembuatan paket wisata dan atau penjualan langsung kepada wisatawan atau konsumen.
  - c. Penyediaan layanan pramuwisata yang berhubungan dengan paket wisata yang dijual.
  - d. Penyediaan layanan angkutan wisata.
  - e. Pemesanan akomodasi, restoran tempat konvensi dan pertunjukan seni budaya serta kunjungan ke obyek dan daya tarik wisata.
  - f. Pengurusan dokumen perjalanan berupa pasport dan urusan atau dokumen lain yang dipersamakan.
  - g. Penyelenggaraan perjalanan atau ibadah agama.
2. Agen Perjalanan  
Pengatur perjalanan wisata dengan menyediakan jasa penjualan tiket angkutan udara, angkutan laut, dan angkutan darat.
  3. Jasa Pramuwisata  
Menyediakan jasa pramuwisata untuk pemandu bagi perjalanan wisatawan yang perjalanannya telah diatur dalam paket wisata yang telah ditetapkan oleh biro perjalanan wisata.
  4. Usaha Jasa Konvensi  
Usaha jasa konvensi, perjalanan insentif, pertemuan bisnis, dan pameran yang dilakukan secara komersial.
  5. Usaha Jasa Impresariat  
Merupakan penyelenggara hiburan dan pertandingan olah raga, baik yang berupa mendatangkan, mengirim, dan mengatur jadwal pertunjukan artis atau olahragawan serta tanggung jawab memulangkannya kembali.
  6. Usaha Jasa Konsultasi Pariwisata  
Usaha yang memberikan jasa manajemen perencanaan dan penelitian di bidang kepariwisataan.
  7. Usaha Jasa Informasi Pariwisata  
Usaha penyediaan informasi, penyebaran, dan pemanfaatan informasi pariwisata.

### 2.7.2 Usaha Obyek dan Daya Tarik Wisata

Pengusahaan ODTW dapat dilakukan oleh badan usaha atau perorangan yang meliputi kegiatan membangun dan mengelola ODTW beserta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pelayanan wisata, dikelompokkan menjadi :

1. Wisata Alam
  - a. Keindahan pemandangan alam pegunungan, lautan dengan pantainya, hutan rimba, dan lain-lain.
  - b. Kekayaan jenis flora tumbuhan hutan tropis dan fauna binatang langka atau khas.
2. Wisata Budaya  
Keragaman seni dan budaya dari kehidupan masyarakat.
3. Wisata Minat Khusus  
Aktivitas berburu, mendaki gunung, panjat tebing, menelusuri gua, kunjungan ke tempat industri dan kerajinan rakyat, sungai air deras, tempat pembelanjaan, tempat ibadah dan tempat ziarah. (Tim Penyusun, 2002)

### 2.7.3 Usaha Sarana Pariwisata

1. Usaha Penyediaan Akomodasi (Hotel)  
Menyediakan jasa menginap, makan dan minum serta jasa pelengkap yang digolongkan pada :
  - a. Hotel bintang
  - b. Hotel melati
  - c. Pondok wisata
  - d. Bumi perkemahan
  - e. Persinggahan
2. Usaha Penyediaan Restoran dan Rumah Makan  
Usaha pengolahan dan pelayanan makan dan minum dilengkapi dengan seni pertunjukan dan hiburan, dibedakan menjadi :
  - a. Restoran dan Bar
  - b. Jasa Boga

3. Usaha Penyediaan Angkutan Pariwisata

Merupakan jasa angkutan bagi para wisatawan yang mengunjungi obyek-obyek wisata.

4. Usaha Sarana Wisata Tirta

Menyediakan dan mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pemanfaatan tirta, meliputi tirta laut, tirta sungai, tirta danau, tirta rawa, dan waduk.

5. Usaha Kawasan Pariwisata

Kawasan pariwisata merupakan kegiatan pengelolaan suatu kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. (Tim Penyusun, 2003)

## 2.8 Sapta Pesona

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata atau wilayah di negara kita. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yang terkandung dalam produk wisata serta digunakan sebagai tolok ukur peningkatan kualitas produk wisata. Ketujuh unsur itu adalah :

1. Keamanan

Salah satu unsur sapta pesona yang bertujuan menciptakan rasa aman terhadap wisatawan di manapun mereka melakukan perjalanan wisata.

2. Ketertiban

Salah satu unsur sapta pesona yang bertujuan menciptakan suasana tertib serta adanya kepastian pelayanan di manapun wisatawan berada.

3. Kebersihan

Salah satu unsur sapta pesona yang bertujuan menciptakan lingkungan bersih sehingga wisatawan bisa menikmati lingkungan yang rapi dan bersih.

4. Kesejukan

Salah satu unsur sapta pesona yang bertujuan menciptakan suasana yang sejuk dan tenang yang disebabkan oleh penataan lingkungan yang baik.

5. Keindahan

Salah satu unsur sapta pesona yang bertujuan menciptakan suasana yang indah dengan menata sarana dan prasarana maupun fasilitas pelayanan obyek wisata.

6. Keramahtamahan

Salah satu unsur sapta pesona yang bertujuan menciptakan keramahan dari masyarakat terutama masyarakat yang terlibat dalam usaha kepariwisataan

7. Kenangan

Salah satu unsur sapta pesona yang bertujuan menciptakan suasana yang berkesan bagi wisatawan.

## **2.9 Pemasaran Pariwisata**

### **2.9.1 Definisi Pemasaran Pariwisata**

Pemasaran pariwisata adalah suatu proses manajerial dimana individu-individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan serta pertukaran produk dan nilai.

### **2.9.2 Aktivitas Pemasaran Pariwisata**

Pola pelaksanaan pemasaran diperlukan berbagai sektor yang dapat menunjang adanya keberhasilan pemasaran. Hal-hal yang harus dilakukan dalam aktivitas pemasaran antara lain :

1. Mengantisipasi adanya permintaan dari konsumen.
2. Mengenali permintaan atas produk pariwisata.
3. Menstimulasi permintaan secara seksama.
4. Memuaskan konsumen dengan permintaan yang diinginkan.

### **2.9.3 Faktor-Faktor Pemasaran Pariwisata**

Adapun faktor-faktor pemasaran pariwisata yang dapat mempengaruhi penjualan produk pariwisata antara lain :

1. Adanya produk pariwisata yang tidak terjamah.
2. Keterkaitan produk yang bersaing di pasaran.
3. Tingkat keragaman tinggi.
4. Bersifat status dan tidak dapat dipasang.

#### 2.9.4 Proses Perencanaan Pemasaran Pariwisata

Proses perencanaan pariwisata merupakan analisa terhadap lingkungan dalam memasarkan produk-produk pariwisata yang terdiri dari :

1. Analisa situasi lingkungan eksternal (lingkungan nasional dan internasional).
2. Analisa situasi lingkungan internal (antar Kepala Bidang Pemasaran).
3. Analisa situasi sumber daya.

Proses perencanaan tersebut terbagi ke dalam perumusan strategi dan mencakup keseluruhan strategi daerah yang dapat membantu para pelaku usaha pariwisata serta program dan kegiatan yang terdiri dari :

1. Strategi sasaran pemasaran (target marketing)
2. Strategi positioning daerah, dibagi menjadi :
  - a. Perkiraan posisi daerah dan usaha pariwisata.
  - b. Pemilihan posisi yang diinginkan di pasar.
  - c. Rencana strategis untuk posisi tersebut.
  - d. Pelaksanaan posisi yang disusun.

#### 3. Strategi bauran pemasaran

Strategi memposisikan diri untuk mengkombinasikan kemampuan pasar dari para pelaku usaha pariwisata dalam suatu paket yang layak dijual dan mampu bersaing di pasar wisata (produk, harga, distribusi, dan promosi).

#### 4. Design organisasi

Merupakan bagian pemasaran yang memiliki konsistensi rencana sasaran strategis dan mampu mengkoordinir kegiatan yang disusun secara terstruktur dan beradaptasi pada perubahan.

5. Sistem pendukung manajemen, meliputi :
  - a. Sistem informasi pemasaran.
  - b. Sistem perencanaan pemasaran.
  - c. Sistem kontrol dan evaluasi pemasaran.

## **2.10 Promosi Pemasaran**

### **2.10.1 Definisi Promosi Pemasaran**

Promosi pemasaran adalah suatu proses komunikasi dengan sasaran pasar yang sebagian besar kegiatannya memerlukan investasi yang relatif besar baik dari sisi uang maupun waktu.

### **2.10.2 Kegiatan Promosi Pemasaran**

Dalam promosi pemasaran diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas produk-produk pariwisata. Salah satu upaya pemerintah daerah adalah dengan melakukan distribusi dan orientasi terhadap obyek dan daya tarik wisata baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **1. Promosi dalam negeri**

Promosi dalam negeri merupakan usaha menawarkan atau memasarkan produk pariwisata ke bangsa sendiri agar mereka mau menikmati produk-produk wisata yang ada di tanah airnya sendiri. Kegiatan tersebut ditujukan untuk meningkatkan arus kunjungan wisatawan dalam rangka memperkenalkan alam dan budaya bangsa.

#### **2. Promosi luar negeri**

Promosi luar negeri adalah penyampaian pesan-pesan pemasaran dalam segala bentuk yang bertujuan memelihara serta membantu upaya penjualan. Kegiatan promosi luar negeri antara lain :

- a. Partisipasi pada even internasional, seminar pemasaran, dialog pemasaran wisata, pameran pemasaran wisata.
- b. Asistensi film pariwisata.
- c. Pelayanan informasi pariwisata.

#### **3. Promosi pariwisata daerah**

Merupakan usaha untuk mengupayakan kegiatan promosi secara sistematis yang dilaksanakan oleh daerah guna merangsang masyarakat agar menggunakan waktu luangnya untuk melakukan perjalanan wisata di dan ke daerah, misalnya pelaksanaan even daerah, pameran potensi pariwisata daerah.

## **2.11 Dampak Pembangunan Pariwisata**

### **2.11.1 Dampak Positif**

Beberapa manfaat yang memberikan dampak positif dari pembangunan pariwisata, antara lain :

1. Penerimaan devisa negara dari pariwisata bersumber pada uang yang dibelanjakan oleh wisatawan mancanegara selama melakukan kunjungan ke Indonesia.
2. Kesempatan berusaha yang terbuka secara luas yang meliputi usaha akomodasi, rumah makan dan restoran, biro perjalanan, usaha cinderamata, pramuwisata (secara langsung), sektor pembangunan nasional yang memberikan keuntungan yang lebih.
3. Terbukanya lapangan kerja di bidang pariwisata yang dapat membantu peningkatan pelayanan jasa pariwisata.
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar obyek wisata, seperti biaya penginapan, angkutan lokal, makan dan minum, cinderamata serta pembelian jasa atau barang-barang lainnya.
5. Mendorong pembangunan pada sektor ekonomi di daerah yang memiliki potensi wisata.
6. Melestarikan budaya dan adat-istiadat bangsa.

### **2.11.2 Dampak Negatif**

1. Harga barang-barang atau pelayanan jasa menjadi naik karena banyaknya pengunjung. Oleh karena itu pengunjung merasa tidak puas apabila pelayanannya tidak sesuai dengan biaya yang dike luarkan.
2. Penduduk di sekitar lokasi wisata suka mengikuti pola hidup para wisatawan, khususnya wisatawan asing yang tidak sesuai dengan budaya dan kepribadian bangsa kita.
3. Lokasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan akan memicu tindakan kriminalitas, seperti pencopetan dan pemerasan.
4. Terjadinya pengrusakan lingkungan baik karena pembangunan prasarana dan sarana wisata maupun karena ulah para pengunjung sendiri.



### BAB III

## GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

### 3.1 Sejarah Singkat Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

Kantor Pariwisata Kabupaten Jember merupakan lembaga atau badan pemerintah yang bertugas sebagai unsur pelaksana teknis pemerintah daerah yaitu membantu pemerintah Kepala daerah dalam melaksanakan tugas di bidang kepariwisataan yang diberikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.

Untuk upaya tersebut pemerintah memerlukan badan atau lembaga untuk melaksanakan pemerintah di daerah Tingkat II sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 5 Tahun 1974 Pasal 11 yang menyatakan bahwa titik berat otonomi daerah diletakkan pada Daerah Tingkat II yang merupakan pelaksana ekonomi yang nyata dan bertanggung jawab, maka untuk pelaksanaannya telah dikeluarkan Peraturan Daerah Nomor 45 Tahun 1992.

Selanjutnya DPRD Tingkat II Jember menyetujui pembentukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dengan menetapkan surat No: DPRD/34/1992 pada tanggal 8 September 1992. Menindaklanjuti upaya-upaya yang berhubungan dengan pembentukan dinas tersebut maka ditentukan bidang sebagai berikut:

1. Bagian organisasi bertugas mempersiapkan struktural dalam organisasi tersebut.
2. Bagian hukum bertugas mempersiapkan peraturan daerah yang berhubungan dengan dinas tersebut.

Sebagai tindak lanjut maka Bupati Kepala Daerah Tingkat II Jember menetapkan surat Keputusan Bupati No. 694 Tahun 1992 perihal penyerahan sebagian urusan pemerintah di bidang kepariwisataan dari Pemerintah Tingkat I Jawa Timur kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Jember. Selanjutnya berdasarkan surat keputusan Bupati Kepala daerah Tingkat II Jember, dilakukan pengangkatan Kepala dinas.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Dinas dibantu beberapa tenaga ahli yang menempati beberapa bagian, yaitu:

1. Bidang Tata Usaha
2. Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata
3. Bidang Sarana dan Jasa
4. Bidang Pemasaran dan Penyuluhan Pariwisata
5. Bidang Kebudayaan

Kemudian dalam Perda Nomor 20 Tahun 2005, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan diganti menjadi Kantor Pariwisata dengan mengurangi beberapa bidang yang semula terdapat 5 bidang menjadi 4 bidang, yaitu :

1. Bidang Tata Usaha
2. Bidang Sarana dan Jasa
3. Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata
4. Bidang Pemasaran dan Penyuluhan Pariwisata

### **3.2 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember**

#### **3.2.1 Kedudukan Kantor Pariwisata Kabupaten Jember**

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 30 tahun 2003 Kantor Pariwisata Kabupaten Jember mempunyai kedudukan sebagai berikut :

1. Kantor Pariwisata adalah sebagai unsur pelaksana pemerintah daerah yang mempunyai tugas menyelenggarakan kewenangan pemerintah kabupaten di bidang pariwisata.
2. Kantor Pariwisata Kabupaten Jember dipimpin oleh seorang kepala kantor yang berada di bawah atau bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui Sekertaris Daerah.
3. Kantor Pariwisata Kabupaten Jember dalam melaksanakan tugasnya di bidang teknis administrasi dibina dan dikoordinasi oleh Sekertaris Daerah.

### **3.2.2 Tugas Pokok Kantor Pariwisata Kabupaten Jember**

Kantor Pariwisata Kabupaten Jember mempunyai tugas membantu kepala daerah dalam masalah melaksanakan urusan rumah tangga daerah di bidang kepariwisataan dan melaksanakan tugas pembantuan serta lain-lain yang berkaitan dengan kepariwisataan berdasarkan tata laksana, kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **3.2.3 Fungsi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember**

Untuk menyelenggarakan tugas pokoknya Kantor Pariwisata Kabupaten Jember mempunyai fungsi:

1. Perencanaan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepariwisataan.
2. Perencanaan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan.
3. Pemberian bimbingan dan pembinaan usaha pariwisata.
4. Pemberian perijinan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Pemantauan dan pengendalian atas pelaksanaan tugas pokoknya sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh kepala daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan.
6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Bupati.

### **3.3 Susunan Organisasi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember**

Susunan organisasi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember terdiri dari:

1. Kepala Kantor Pariwisata
2. Kelompok Jabatan Fungsional
3. Kepala Bagian Tata Usaha
4. Kepala Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata
5. Kepala Bidang Sarana dan Jasa
6. Kepala Bidang Pemasaran dan Penyuluhan
7. Unit Pelaksana Teknis

### **3.4 Uraian Tugas Jabatan dalam Kantor Pariwisata Kabupaten Jember**

#### **3.4.1 Kepala Kantor**

1. Merencanakan dan melaksanakan kebijakan di bidang kepariwisataan.
2. Memberi bimbingan dan pembinaan usaha pariwisata.
3. Memberi perijinan di bidang kepariwisataan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Memantau dan mengendalikan pelaksanaan tugas pokoknya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

#### **3.4.2 Kelompok Jabatan Fungsional**

1. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Pariwisata sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.
2. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah tenaga dalam jenjang Jabatan Fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok bidang keahliannya.
3. Sejumlah Jabatan Fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.

#### **3.4.3 Bagian Tata Usaha**

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan administrasi umum, kepegawaian, keuangan serta menyusun perencanaan program kerja Kantor Pariwisata untuk melaksanakan urusan pelaporan, kearsipan dan dokumentasi.

Bagian Tata Usaha mempunyai fungsi:

1. Melaksanakan urusan administrasi umum
2. Melaksanakan urusan administratif perlengkapan
3. Melaksanakan administrasi kepegawaian
4. Melaksanakan penyusunan rencana program kerja, pelaporan, kearsipan dan dokumentasi
5. Menyusun rencana usulan RAPBD
6. Melaksanakan administrasi keuangan
7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Bagian Tata Usaha Kantor Pariwisata Kabupaten Jember terdiri dari:

1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, yang mempunyai tugas:
  - a. Melakukan administrasi surat masuk atau keluar.
  - b. Melakukan urusan kearsipan, dokumentasi dan tata naskah.
  - c. Mengatur pengamanan, kebersihan dan ketertiban kantor.
  - d. Mencatat dan membuat daftar realisasi pengadaan barang.
  - e. Melakukan pengaturan dan penggunaan ruang kantor.
  - f. Menyiapkan penyusunan dan kebutuhan perlengkapan dan rumah tangga kantor.
  - g. Melakukan pembukuan peralatan kantor dalam buku jurnal barang dan kartu indeks serta kebutuhan alat tulis dan barang habis pakai.
  - h. Memelihara inventaris kantor.
  - i. Menyiapkan data kepegawaian untuk bahan pembinaan dan usulan kenaikan pangkat secara reguler atau pilihan.
  - j. Menyimpan dan mendokumentasikan data atau informasi serta Peraturan Perundang-undangan di bidang kepariwisataan.
  - k. Menyiapkan program cuti pegawai dan mempersiapkan proses pensiun
  - l. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Tata Usaha.
2. Sub Bagian Program dan Keuangan mempunyai tugas:
  - a. Melakukan koordinasi sinkronisasi dalam rangka perencanaan program pengembangan kepariwisataan jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang.
  - b. Mengolah dan menganalisa data serta menyiapkan informasi kegiatan di bidang kepariwisataan.
  - c. Menyusun rencana dan anggaran biaya program kerja tahunan.
  - d. Menyiapkan bahan usulan anggaran kinerja.
  - e. Melakukan pembahasan usulan anggaran kinerja.
  - f. Menyiapkan bahan laporan realisasi anggaran kinerja.
  - g. Melakukan pemrosesan atas penerimaan dan pengeluaran anggaran kinerja.

- h. Melaksanakan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan keuangan anggaran kinerja.
- i. Membuat laporan keuangan secara berkala.
- j. Menghimpun dan mencatat Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- k. Menghimpun dan mendokumentasikan surat pertanggungjawaban keuangan.
- l. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Tata Usaha.

#### **3.4.4 Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW)**

Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) mempunyai tugas melaksanakan pembinaan dan pengembangan obyek-obyek wisata dan daya tarik wisata yang ada.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) mempunyai fungsi:

1. Melaksanakan pembinaan usaha obyek wisata pegunungan, kehutanan dan koordinasi pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam.
2. Melaksanakan pembinaan usaha obyek wisata sungai, wisata buru, wisata lingkungan, wisata goa, wisata kesehatan, wisata ziarah, wisata sejarah, wisata budaya, museum dan kepurbakalaan serta wisata olahraga.
3. Membina usaha panti pijat, gelanggang permainan ketangkasan dan permainan elektronik (playstation, video game, multiplayer dan sejenisnya), usaha sauna, barbershop, bar karaoke dan diskotik.
4. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Bagian Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Kantor Pariwisata Kabupaten Jember terdiri dari:

1. Seksi Obyek Wisata memiliki tugas antara lain:
  - a. Menghimpun dan mengolah data dalam rangka penyusunan peta dan potensi wisata.
  - b. Menyiapkan bahan dalam rangka penyusunan kerja sama dan rencana pengembangan dan pengusahaan obyek wisata yang bersifat lintas kabupaten atau kota.

- c. Memproses izin atau rekomendasi pengembangan dan pendirian usaha obyek wisata.
  - d. Menyusun buku obyek dan daya tarik wisata.
  - e. Mengadakan inventarisasi potensi obyek-obyek wisata.
  - f. Melakukan evaluasi terhadap laporan pengembangan kawasan obyek wisata.
  - g. Melaksanakan pembinaan terhadap para pengelola wisata.
  - h. Mengadakan monitoring dan evaluasi pengembangan.
  - i. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Kantor.
2. Seksi Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum
- a. Melakukan inventarisasi usaha rekreasi dan hiburan umum.
  - b. Melaksanakan bimbingan di bidang usaha rekreasi dan hiburan umum.
  - c. Bersama instansi terkait mengadakan monitoring dan evaluasi bersama yang timbul dengan beroperasinya usaha rekreasi dan hiburan.
  - d. Memproses berkas administrasi permohonan izin di bidang usaha rekreasi dan hiburan umum.
  - e. Membuat jadwal jam operasional.
  - f. Memberikan laporan kegiatan secara berkala.
  - g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Kantor.

#### **3.4.5 Bidang Sarana dan Jasa**

Bidang Sarana dan Jasa Kantor Pariwisata Kabupaten Jember mempunyai tugas menyiapkan dan menetapkan standarisasi, klasifikasi dan pembinaan usaha sarana dan jasa sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Usaha menyelenggarakan tugas sebagaimana yang dimaksud di atas, bidang Sarana dan Jasa memiliki fungsi:

1. Menyiapkan dan menetapkan standarisasi, klasifikasi dan pemantauan usaha akomodasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

2. Menyiapkan bahan dan mengkoordinasi untuk memantapkan klasifikasi, standarisasi dan pemantauan usaha jasa boga atau makanan dan minuman sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Menyiapkan bahan untuk menetapkan standarisasi klasifikasi, pemantauan dan evaluasi aneka usaha pariwisata sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyiapkan bahan dan mengkoordinasi untuk standarisasi, pemantauan dan evaluasi dampak lingkungan serta penertibannya.
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Kantor.

Bidang Sarana dan Jasa terdiri dari:

1. Seksi Akomodasi dan Usaha Jasa Boga yang mempunyai tugas:
  - a. Menyiapkan bahan untuk penerapan standarisasi klasifikasi usaha akomodasi, rumah makan, bar, kafe dan usaha makanan dan minuman lainnya.
  - b. Menyusun rencana dan melaksanakan kerja sama dengan instansi terkait dalam rangka pembinaan usaha akomodasi, rumah makan, bar, kafe dan usaha makanan atau minuman lainnya.
  - c. Memproses perizinan usaha akomodasi rumah makan, bar, kafe dan usaha makanan dan minuman lainnya.
  - d. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan dan pengendalian di bidang usaha akomodasi, rumah makan, bar, kafe dan usaha makanan dan minuman lainnya.
  - e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Kantor.
2. Seksi Usaha Jasa dan Aneka Usaha Pariwisata mempunyai tugas antara lain:
  - a. Menginventarisasi usaha jasa pariwisata.
  - b. Memproses perizinan usaha jasa pariwisata.
  - c. Melaksanakan pembinaan, pengawasan dan penertiban usaha jasa pariwisata.
  - d. Menyusun rencana dan melaksanakan kerja sama dengan instansi terkait dalam rangka pembinaan aneka usaha wisata antara lain: sarana

angkutan wisata, kawasan wisata, sarana wisata tirta serta sarana hiburan umum.

- e. Menyiapkan bahan untuk penetapan standarisasi dan klasifikasi aneka usaha wisata sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan dan pengendalian di bidang aneka usaha wisata.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Sarana dan Jasa.

#### **3.4.6 Bidang Pemasaran dan Penyuluhan**

Bidang Pemasaran dan Penyuluhan mempunyai tugas mengadakan analisis terhadap produk wisata, penyebaran informasi, kegiatan pemasaran dan menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Jember dan lembaga yang terkait serta melaksanakan penyuluhan.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana yang dimaksud di atas, Bidang Pemasaran dan Penyuluhan mempunyai fungsi:

1. Mengadakan analisis terhadap produk wisata tentang kelayakan pemasaran.
2. Menyelenggarakan penyebaran informasi dan produk wisata serta supporting event.
3. Menyelenggarakan dan mengikuti kegiatan pemasaran.
4. Menjaln kerja sama antar kabupaten atau kota dan instansi terkait.
5. Menyelenggarakan bimbingan dan penyuluhan bidang pariwisata.
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Kantor.

Bidang Pemasaran dan Penyuluhan terdiri dari:

1. Seksi Promosi Wisata memiliki tugas:
  - a. Membuat sarana promosi wisata berupa leaflet wisata, guide book, poster, foto-foto pariwisata dan promosi melalui media elektronik.
  - b. Menyelenggarakan kegiatan pemasaran pariwisata melalui promosi dan pameran.
  - c. Mengikuti kegiatan promosi dan pameran pariwisata dan cinderamata.

- d. Memberdayakan mandala wisata dan pusat informasi wisata.
  - e. Menyiapkan bahan dalam menyusun kerja sama antar kabupaten atau kota dan instansi terkait.
  - f. Mengadakan kerja sama antar kabupaten atau kota dan instansi terkait dalam hal pengembangan dan pemasaran pariwisata, seni dan budaya.
  - g. Membuka dan mengembangkan pasar wisata di daerah lain.
  - h. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Kantor.
2. Seksi Penyuluhan Pariwisata memiliki tugas :
- a. Mengumpulkan bahan untuk pelaksanaan pembinaan dan bimbingan wisata.
  - b. Menyiapkan sarana penyuluhan bidang pariwisata.
  - c. Merencanakan dan melaksanakan peningkatan bimbingan wisata dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat di bidang kepariwisataan daerah.
  - d. Menyiapkan bahan dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat di bidang kepariwisataan daerah.
  - e. Menyusun laporan tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan wisata
  - f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pemasaran dan Penyuluhan.

#### **3.4.7 Unit Pelaksana Teknis**

1. Unit Pelaksana Teknis mempunyai kedudukan sebagai unsur pelaksana teknis operasional kantor yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas serta mempunyai wilayah kerja satu atau beberapa kecamatan.
2. Unit Pelaksana Teknis dipimpin oleh seorang kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor dan secara operasional dikoordinasikan oleh Camat.

### 3.5 Tata Kerja Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember memiliki tata kerja sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Kantor bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
2. Setiap Pimpinan Satuan Organisasi dalam lingkungan Kantor Pariwisata bertanggung jawab memimpin serta memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan bagi pelaksana tugas bawahannya.
3. Setiap Pimpinan Satuan Organisasi dalam lingkungan Kantor Pariwisata harus menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi sesuai dengan bidang tugasnya.

### 3.6 Visi, Misi dan Tujuan Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

#### 3.6.1 Visi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

Dalam memperoleh kesinambungan serta kesesuaian antara kebijaksanaan (*policy*) dengan program pengembangan (*strategi*) dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Jember perlu terlebih dahulu dipahami visi dan misi pengembangan sektor kepariwisataan sebagai berikut:

“Mewujudkan Kabupaten Jember sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan dan berorientasi global yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan, lingkungan hidup demi kesejahteraan masyarakat.”

Pernyataan Visi daripada pengembangan Kepariwisata Kabupaten Jember diharapkan pada masa mendatang sektor pariwisata dapat menjadi sektor andalan perekonomian di Kabupaten Jember.

#### 3.6.2 Misi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

Untuk mewujudkan Visi tersebut ditetapkan Misi sebagai berikut:

1. Memperkenalkan Potensi Wisata Kabupaten Jember.
2. Mempersiapkan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW).
3. Menyediakan sarana dan jasa pariwisata.
4. Peningkatan sumber daya manusia (SDM).

### 3.6.3 Tujuan Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

Tujuan Kantor Pariwisata Kabupaten Jember adalah untuk:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas obyek, atraksi, seni budaya dan daya tarik wisata menjadi obyek yang laku dan layak jual.
2. Meningkatkan kegiatan kepariwisataan yang mampu menggalakkan peningkatan perekonomian masyarakat, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata.





## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil kegiatan Praktek Kerja Nyata yang dilaksanakan di Kantor Pariwisata Kabupaten Jember dapat ditarik kesimpulan bahwa:

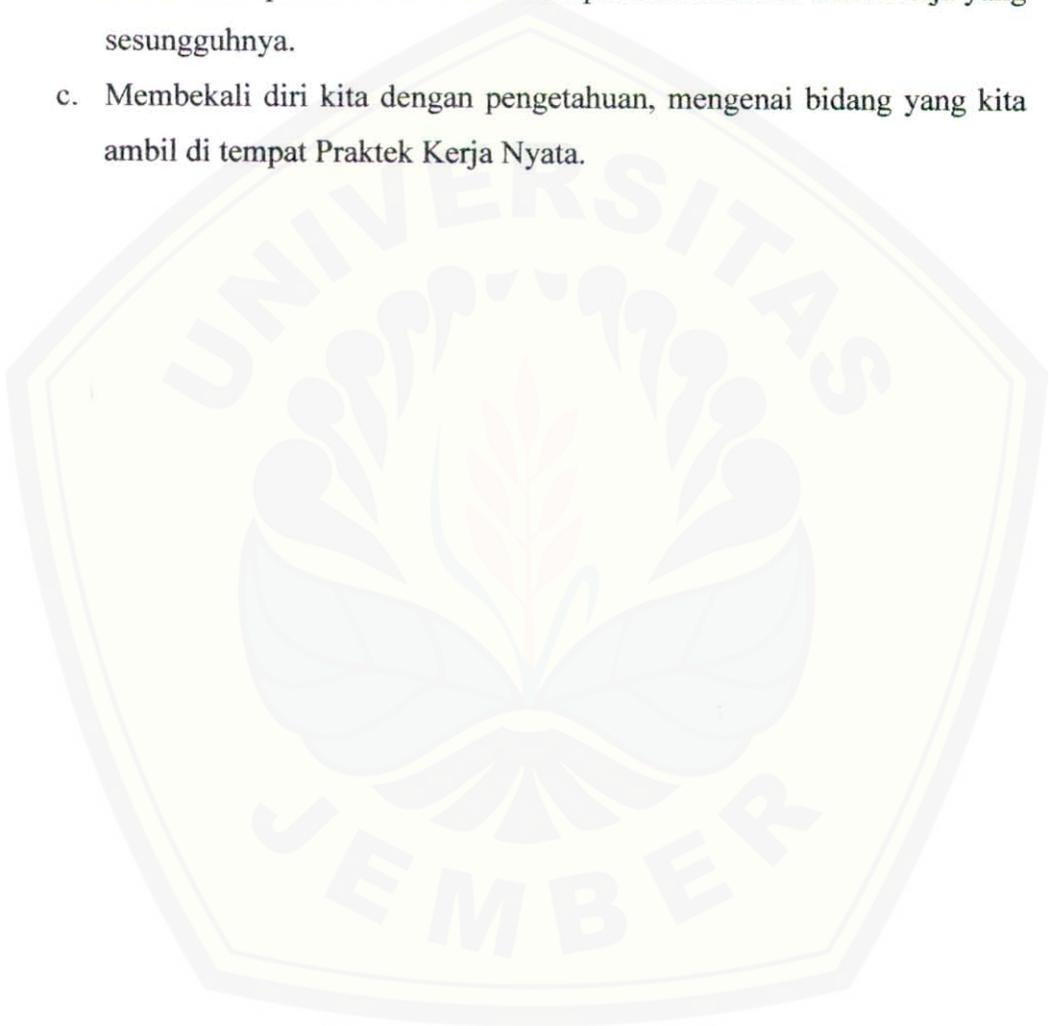
1. Sumber daya manusia terutama dalam bidang penguasaan Bahasa Inggris di Kantor Pariwisata Kabupaten Jember masih dirasa kurang memadai.
2. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat penting untuk staff Kantor Pariwisata Kabupaten Jember dalam meningkatkan sumber daya manusia.
3. Bahasa Inggris bisa memberikan nilai tambah pada Kantor Pariwisata Kabupaten Jember maupun staff Kantor itu sendiri khususnya pada bidang Promosi dan Penyuluhan.

### 5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman yang didapat selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Nyata di Kantor Pariwisata Kabupaten Jember, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Kantor Pariwisata Kabupaten Jember
  - a. Perlu diadakan pelatihan yang lebih intensif dan sosialisasi mengenai pentingnya penguasaan Bahasa Inggris kepada seluruh staff Kantor Pariwisata Kabupaten Jember. Salah satu upaya dengan mengadakan kerja sama dengan pihak Fakultas Sastra Universitas Jember.
  - b. Penempatan staff yang mempunyai kemampuan yang sesuai perlu lebih diperhatikan (*the right man in the right place*).
2. Bagi Pihak Fakultas
  - a. Melakukan koordinasi yang lebih baik mengenai penempatan mahasiswa dalam melaksanakan PKN dengan pihak instansi yang terkait.
  - b. Menyediakan referensi yang lebih lengkap di perpustakaan fakultas.

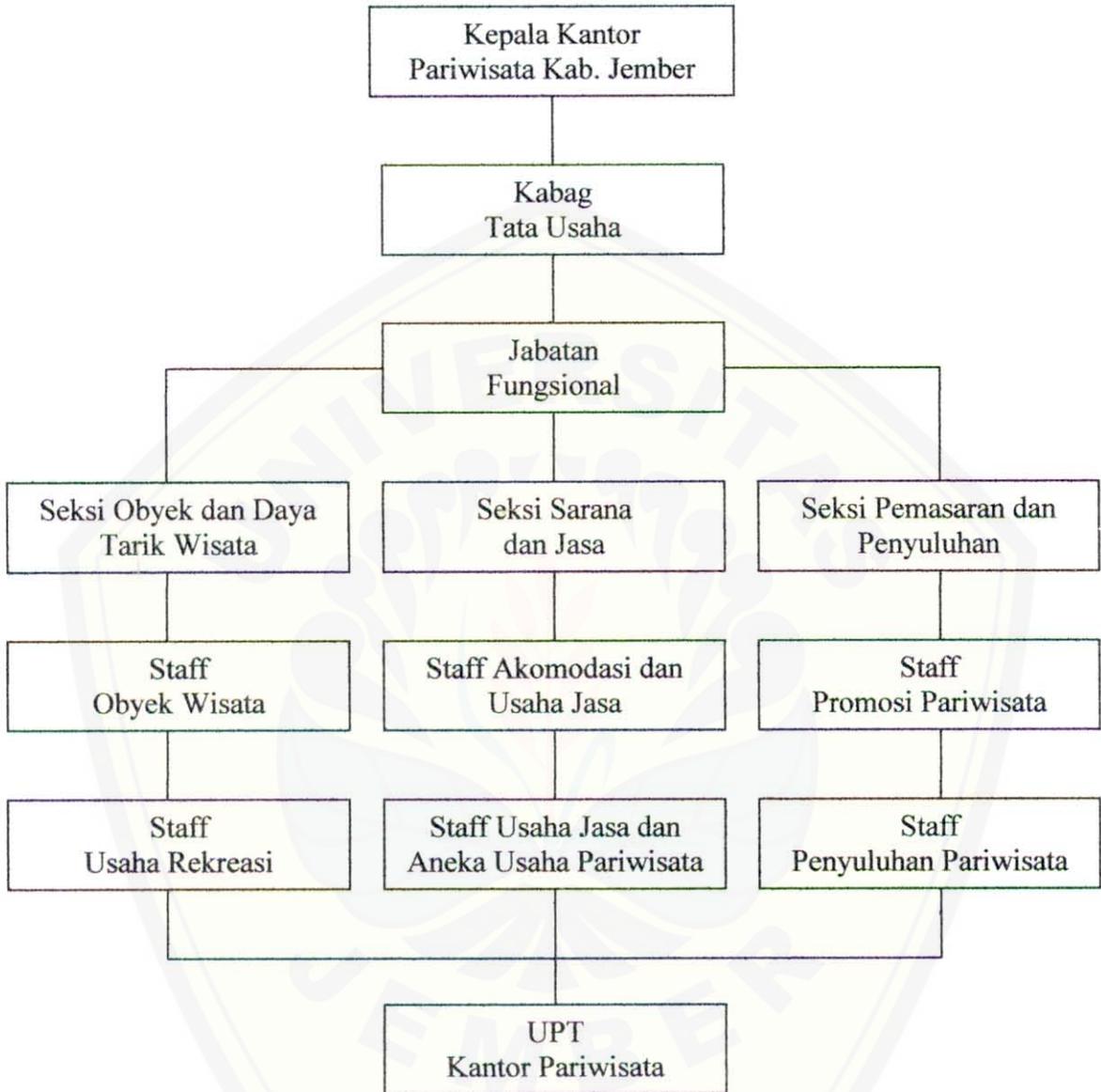
3. Bagi Mahasiswa
  - a. Beradaptasi dan bersosialisasi dengan tempat Praktek Kerja Nyata sangat mutlak diperlukan untuk memudahkan kita dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Nyata.
  - b. Memanfaatkan kegiatan Praktek Kerja Nyata dengan sebaik-baiknya karena merupakan bekal untuk kita apabila memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.
  - c. Membekali diri kita dengan pengetahuan, mengenai bidang yang kita ambil di tempat Praktek Kerja Nyata.



DAFTAR PUSTAKA

- Damardjati, R.S. 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramitha
- Desky, M.A. 1999. *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta : Adicita
- Karyono, A.H. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta : PT. Grasindo
- Kodhyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : PT. Gasindo
- Spillane, J.J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius
- Suwartono, G. 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Tim Penyusun. 2002. *Buku Panduan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)*. Jember : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
- , 2003. *Buku Panduan Sapta Pesona Jawa Timur*. Jember : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
- Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1990. *Tentang Kepariwisataan*
- Yoeti, O.A. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa

Lampiran 1. Struktur Organisasi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember



Lampiran 2. Peta Wisata Kabupaten Jember



## Lampiran 3. Daftar Biro Perjalanan Wisata Kabupaten Jember

No	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT	NOMOR	
			TELEPON	FAX
1	PT. Nuansa Wisata	Jl. Letjen Suprpto 115 Jember	0331-331731	0331-331731
2	Warna Indonesia	Jl. S. Parman 57 Jember	0331-339739	0331-337739
3	Rangga Tour	Jl. Wijaya Kusuma 17 Jember	0331-488393	0331-488393
4	Sepinggan Indah	Jl. Karimata	0331-331632	
5	Nadhita Prima CN	Jl. Semeru XIV/11- 12 Jember	0331-337985	
6	Java Internusa Bakti	Jl. Mastrip 5-13 Jember	0331-330262	
7	Tera Tour & Trevel	Jl. dr. Soebandi 124 Jember	0331-487441	0331-487441
8	Andromeda Utama	Jl. Sumatra 41 Jbr	0331-322235	0331-322234
9	PT. Surya Kencana Mulia	Jl. Letjen Panjaitan 38 Jember	0331-334320	

Lampiran 4. Sapta Pesona Pariwisata

# SAPTA PESONA PARIWISATA

---

Aman

MEMBERI / MENGUSAHAKAN RASA AMAN BAGI WISATAWAN

Tertib

MENGELOLA OBYEK DAN SARANA WISATA SECARA TERTIB  
DEMI KEPASTIAN PELAYANAN KEPADA WISATAWAN

Bersih

LINGKUNGAN YANG BERSIH TERMASUK LINGKUNGAN OBYEK  
DAN SARANA WISATA  
DEMI KENYAMANAN WISATAWAN

Indah

LINGKUNGAN YANG INDAH DAN SERASI UNTUK  
MENARIK WISATAWAN

Ramah

PELAYANAN YANG RAMAH KEPADA WISATAWAN

Kenangan

MENGUSAHAKAN KENANGAN YANG BAIK DAN MENARIK  
BAGI WISATAWAN MENGENAI WISATA YANG TELAH  
DILAKUKAN ANTARA LAIN DENGAN CINDERATA; KESENIAN DAN PELAYANAN

**Kantor Pariwisata  
Kabupaten Jember**

Lampiran 5. Siklus Pariwisata

